

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS,  
LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX  
AVOIDANCE**

**Ni Putu Novi Astari  
Ni Putu Yuria Mendra  
Made Santana Putra Adiyadnya**  
(Universitas Mahasaraswati Denpasar)  
Email: Noviaastari@gmail.com

**Abstract**

*Tax avoidance is one way for companies to manage their tax burden legally without breaking tax regulations. This study aims to determine sales growth, profitability, leverage and company size towards tax avoidance. Determination of the sample using purposive sampling method obtained by 24 manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. The results showed that of sales growth, profitability and company size had no effect on tax avoidance as indicated. Significant leverage has a negative effect on tax avoidance.*

*Keywords: sales growth, profitabilitas, leverage, company size, tax avoidance*

**Pendahuluan**

**Latar belakang penelitian**

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar di Indonesia. Penerimaan negara terbesar ini harus terus ditingkatkan secara optimal agar laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik demi kesejahteraan negara. Namun bagi masyarakat, pajak adalah beban karena mengurangi penghasilan mereka, terlebih lagi masyarakat tidak mendapatkan imbalan secara langsung ketika membayar pajak. Hal inilah yang menyebabkan banyak masyarakat bahkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal dan tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan sebagai persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan.

Usaha-usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak bukan tanpa kendala. Seiring berjalannya perbaikan sistem perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Pajak di mata negara merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, sedangkan pajak bagi perusahaan selaku wajib pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi

jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Usaha pengurangan pembayaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan usaha pengurangan pembayaran pajak secara ilegal disebut penggelapan pajak (*tax evasion*).

Adanya indikasi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak dapat dilihat dari kebijakan pendanaan yang diambil perusahaan. Salah satu kebijakan pendanaan adalah kebijakan *leverage* yaitu tingkat hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Adanya hutang perusahaan akan menyebabkan adanya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum pajak, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang. Penelitian terkait dengan *leverage* yang dilakukan oleh Noor (2010) yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan jumlah utang lebih banyak memiliki tarif pajak yang efektif baik, hal ini berarti bahwa dengan jumlah utang yang banyak, perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* akan cenderung lebih rendah yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance*. Machfoedz (1994) dalam Suwito dan Herawati (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti contoh, ukuran perusahaan bisa kita lihat melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log total aset, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan berkesinambungan antar periode (Yogiyanto 2007:282). Perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung lebih mampu dan stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil (Indriani, 2005 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Penelitian terkait yang dilakukan oleh Nugroho (2011), Adelina (2012), Fatharani (2012), Darmawan (2014), dan Calvin (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance*.

Adapun perbedaan atas penelitian tersebut yaitu tahun penelitian yang dilakukan dari tahun 2015-2017. Pada penelitian ini hanya mengambil variabel independen yakni pertumbuhan penjualan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan yang digunakan sebagai bahan penelitian. Alasan pemilihan pertumbuhan penjualan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dalam penelitian ini karena dari penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan adanya ketidakkonsistenan pengaruh dari keempat variabel tersebut terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage, dan**

## **Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2017)”**

### **Permasalahan penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017?
- 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017?
- 3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017?
- 4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017?

### **Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

## **Kajian Pustaka dan Hipotesis**

### **Teori agensi**

Teori agensi membahas tentang hubungan atau kontrak keagenan yang terjadi antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Konflik kepentingan antara agen dan *principal* dalam mencapai kemakmuran yang dikehendakinya disebut sebagai masalah keagenan. Dalam teori keagenan menunjukkan bahwa terdapat dua potensial konflik keagenan. Pertama, masalah agensi antara manajemen dan pemegang saham dan kedua, masalah agensi antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Pada masalah agensi yang pertama, konflik kepentingan muncul karena adanya hubungan kontraktual antara *principal* dan agen. Konflik kepentingan semakin meningkat karena pemegang saham tidak dapat memonitor aktivitas

manajer sehari-hari untuk memastikan bahwa manajer bekerja sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Pemegang saham tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja manajer, disisi lain manajer memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham dan manajer. Kondisi ini dikenal dengan asimetri informasi (*asymmetric information*).

### **Pengertian pajak**

Pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh orang pribadi atau badan menurut undang-undang dan tidak mendapatkan prestasi-prestasi kembali yang secara langsung dapat ditunjuk. Pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang mempunyai dua fungsi (Mardiasmo 2013:1), yaitu: fungsi *budgetair* sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya. Selain itu juga sebagai fungsi mengatur (*regulated*), untuk mengukur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Sistem pemungutan pajak dapat dibagi menjadi tiga sistem (Mardiasmo, 2013:7), yaitu: *official assessment system*, *self assessment system* dan *with holding system*. Tarif pajak dibagi menjadi empat macam (Mardiasmo, 2013:9), yaitu: tarif sebanding/proporsional, tarif tetap, tarif progresif dan tarif regresif.

### **Perencanaan pajak (*tax planning*)**

*Tax planning* adalah salah satu cara yang bisa dilakukan oleh wajib pajak dengan cara yang legal karena penghematan pajak tersebut dilakukan dengan cara tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan. Perencanaan pajak merupakan suatu tindakan penghematan yang dilakukan oleh Wajib Pajak secara legal untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Indikator suatu perusahaan melakukan *tax planning* menurut Suandy (2011) adalah tidak melanggar ketentuan perpajakan dan secara bisnis perencanaan pajak merupakan aktivitas yang wajar karena tidak terpisahkan dari perencanaan menyeluruh perusahaan. Beberapa cara yang umum dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar menurut Lumbantoruan dalam Gloritho (2010) adalah pergeseran pajak, kapitalisasi, transformasi, *tax evasion*, dan *tax avoidance*

### ***Tax avoidance***

Suandy (2011) menyebutkan bahwa penghindaran pajak merupakan rekayasa "*tax affairs*" yang masih berada dalam lingkup ketentuan perpajakan. *Tax Avoidance* memang tidak melanggar ketentuan perpajakan namun disisi lain wajib pajak mengurangi jumlah pajak terutangnya dan praktik ini tidak selalu dapat dilaksanakan karena wajib pajak tidak dapat menghindari semua unsur atau fakta yang dapat dikenakan dalam perpajakan. Hanlon and Heitzman (2010) memaparkan bahwa pengukuran adanya penghindaran pajak dapat

menggunakan banyak proksi yang bervariasi. Salah satu pengukuran yang dapat membuktikan ada atau tidaknya praktik *tax avoidance* yaitu *cash effective tax rates*. Pengukuran tersebut merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Dyreng (2008), yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

### **Pertumbuhan penjualan**

Indrawati dan Suhendro (2009) mendefinisikan pertumbuhan penjualan sebagai perubahan atas total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan aktivitas yang memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja, hal tersebut disebabkan karena perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan pertumbuhan penjualan. Penetapan angka terhadap jumlah produk atau jasa yang dijual kepada pelanggan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan angka pertumbuhan. Secara keuangan, tingkat pertumbuhan dapat ditentukan dan didasarkan kepada kemampuan keuangan perusahaan. Tingkat pertumbuhan yang ditentukan dengan hanya melihat kemampuan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang merupakan tolak ukur bagi keberhasilan suatu perusahaan seperti jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets* (ROA). ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. *Return on Assets* (ROA) adalah satu indikator yang dapat mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik dan semakin efektif pengelolaan aset suatu perusahaan.

### **Leverage**

*Leverage* atau solvabilitas merupakan suatu ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2012:113). *Leverage* menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi (Sartono, 2008). *Debt to total assets ratio* (DAR) merupakan rasio antara total utang baik utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap total aset baik aset lancar maupun aset tetap dan aset lainnya. Rasio ini menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar rasio DAR menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya utang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Menurut

Sartono (2008), *leverage* dibagi menjadi tiga jenis yaitu: *operating leverage*, *financial leverage*, dan *combined leverage*.

### **Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, dan rata-rata tingkat penjualan yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk suatu organisasi. UU No. 20 Tahun 2008 membagi ukuran perusahaan ke dalam empat kategori yaitu: usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

### **Hipotesis**

#### **Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance***

Menurut perdana (2013), pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan maka laba yang akan dihasilkan pun akan meningkat. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan karena dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat, perusahaan akan memperoleh profit yang meningkat pula. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

#### **Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance***

*Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan melakukan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

#### **Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance***

*Leverage* (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance***

Perusahaan yang tergolong perusahaan kecil tidak dapat mengelola pajak dengan optimal dikarenakan kekurangan ahli dalam hal perpajakan, berbeda dengan perusahaan yang tergolong perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga dapat dengan mudah mengelola pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **Metode Penelitian**

#### **Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.

#### **Identifikasi variabel**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*.

#### **Definisi operasional variabel**

##### **Pertumbuhan penjualan (X<sub>1</sub>)**

Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu atau dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan merupakan aktivitas yang memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja, hal tersebut disebabkan karena perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Rumus dari pertumbuhan penjualan menurut Horne and Machowicz (2005:285) sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

##### **Profitabilitas (X<sub>2</sub>)**

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan perseorangan atau badan untuk menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang dapat membandingkan laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus dari profitabilitas menurut Horne and Wachowicz (2005:235) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### **Leverage (X<sub>3</sub>)**

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *debt to total asset ratio* (DAR) karena dapat mengukur seberapa besar jumlah aset

perusahaan dibiayai dengan total utang. Rumus dari DAR menurut Kasmir (2012:157) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### **Ukuran perusahaan (X<sub>4</sub>)**

Jogiyanto (2007:282) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variable asset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset (endiana,2018).Ukuran perusahaan menurut Jogiyanto (2007:282) dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

#### **Tax avoidance (Y)**

*Tax avoidance* adalah salah satu upaya penghindaran pajak secara legal dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan peraturan. Pengukuran ini digunakan karena dapat lebih menggambarkan adanya aktivitas *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat persentase CETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan. Rumus untuk menghitung CETR menurut Hanlon and Heitzman (2010) sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembyaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

#### **Metode penentuan sampel**

Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2018:81). Tujuan menggunakan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.



**Tabel 1**  
**Proses Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017	157
2	Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember namun tidak konsisten dan mengalami <i>delisting</i> selama tahun pengamatan	(35)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan rupiah (Rp) sebagai mata uang pelaporan	(26)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian	(18)
5	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun pengamatan	(54)
Jumlah Sampel Perusahaan		24
Tahun Observasi		3
Jumlah Observasi 2015-2017		72

Sumber: Data diolah (2019)

#### **Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi non participant*, data yang dimaksudkan adalah laporan keuangan tahunan atau data publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang ada pada BEI dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel yang diakses langsung di *website* BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **Teknik analisis data**

##### **Analisis statistik deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

##### **Uji asumsi klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan uji regresi adalah terpenuhinya uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

### Uji analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

### Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### Uji kelayakan model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016:98).

### Uji hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan apakah ada pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan t masing-masing variabel.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil uji statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran data secara umum. Variabel yang digunakan adalah *tax avoidance* (Y) sebagai variabel terikat, variabel pertumbuhan penjualan ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), leverage ( $X_3$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_4$ ) sebagai variabel bebas. Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel tahun 2015-2017 disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2**

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
PP	72	-0,30	0,66	0,0747	0,16423
ROA	72	0,01	0,30	0,0875	0,05999
DAR	72	0,09	0,82	0,3442	0,17835
UP	72	12,41	30,44	21,1501	5,46933
CETR	72	0,07	0,60	0,2590	0,08550
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data diolah (2019)

**Uji asumsi klasik****Uji normalitas****Tabel 3****Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,67562595
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,088
	Negative	-0,057
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,088 dengan nilai signifikan sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelima variabel yaitu pertumbuhan penjualan, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *tax avoidance* memiliki data terdistribusi normal sehingga asumsi normalitas sudah terpenuhi.

**Uji Multikolinearitas****Tabel 4****Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertumbuhan penjualan	0,963	1,039
	Profitabilitas	0,838	1,193
	Leverage	0,751	1,332
	Ukuran perusahaan	0,860	1,162

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel independen nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF dari keempat variabel bebas tersebut dibawah 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara keempat variabel bebas dan menggambarkan asumsi multikolinearitas sudah terpenuhi yang artinya model regresi tersebut baik.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,043	0,037		1,174	0,245
	pertumbuhan penjualan	-0,053	0,039	-0,164	-1,384	0,171
	Profitabilitas	0,046	0,113	0,052	0,405	0,686
	Leverage	0,071	0,040	0,238	1,772	0,081
	ukuran perusahaan	-0,001	0,001	-0,062	-0,493	0,623

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel pertumbuhan penjualan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan diatas 0,05 yang menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji autokorelasi

**Tabel 6**

#### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,433 <sup>a</sup>	0,187	0,139	0,07935	1,537

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan nilai DW sebesar 1,537. Hasil uji autokorelasinya adalah  $dl < dw < du$  yaitu  $1,5029 < 1,537 < 1,7366$ . Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak dapat ditarik kesimpulan mengenai ada tidaknya autokorelasi.

### Analisis regresi linear berganda

**Tabel 7**

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,160	0,056		2,863	0,006
	pertumbuhan penjualan	0,005	0,058	0,010	0,090	0,928
	Profitabilitas	-0,245	0,171	-0,172	-1,431	0,157
	Leverage	0,171	0,061	0,356	2,798	0,007
	ukuran perusahaan	0,003	0,002	0,186	1,566	0,122

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 7 maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,160 + 0,005X_1 - 0,245X_2 + 0,171X_3 + 0,003X_4 + e$$

### Koefisien determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,433 <sup>a</sup>	0,187	0,139	0,07935

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 8 menunjukkan bahwa besarnya nilai *R-Square* sebesar 0,139 dan memiliki arti bahwa sebesar 13,9 % variabel *tax avoidance* mampu dijelaskan oleh variabel pertumbuhan penjualan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 86,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model.

### Uji kelayakan model (Uji F)

**Tabel 9**

#### Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,097	4	0,024	3,856	0,007 <sup>b</sup>
	Residual	0,422	67	0,006		
	Total	0,519	71			

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,488 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,007 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian dan variabel pertumbuhan penjualan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### Uji hipotesis (Uji t)

**Tabel 10**

#### Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,160	0,056		2,863	0,006
	Pertumbuhan penjualan	0,005	0,058	0,010	0,090	0,928
	Profitabilitas	-0,245	0,171	-0,172	-1,431	0,157
	Leverage	0,171	0,061	0,356	2,798	0,007
	Ukuran perusahaan	0,003	0,002	0,186	1,566	0,122

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 10 maka dapat dilihat penjelasan hasil uji t sebagai berikut:

- 1) Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )  
Pada tabel 5.9 menunjukkan nilai t hitung PP sebesar 0,090 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,928 yang lebih besar dari taraf nyata 0,05, artinya bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan pada *tax avoidance* yang berarti  $H_1$  ditolak.
- 2) Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )  
Pada tabel 5.9 menunjukkan nilai t hitung ROA sebesar -1,431 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,157 yang lebih besar dari taraf nyata 0,05, artinya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada *tax avoidance* yang berarti  $H_2$  ditolak.
- 3) Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )  
Pada tabel 5.9 menunjukkan nilai t hitung DAR sebesar 2,798 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari taraf nyata 0,05, artinya bahwa *leverage* berpengaruh signifikan pada *tax avoidance*. Kemudian diperoleh juga nilai koefisien regresi pada DAR sebesar 0,171 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara *leverage* dengan *tax avoidance* berarti  $H_3$  ditolak.
- 4) Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )  
Pada tabel 5.9 menunjukkan nilai t hitung UP sebesar 1,566 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,122 yang lebih besar dari taraf nyata 0,05, artinya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada *tax avoidance* yang berarti  $H_4$  ditolak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance***

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut mencerminkan bahwa besar kecilnya pertumbuhan penjualan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat atau menurun memiliki kewajiban yang sama dalam pembayaran pajak, sehingga pertumbuhan penjualan tidak menjadi tolak ukur perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Singly dan Sukartha (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance***

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi aktivitas *tax avoidance* perusahaan. Perusahaan dengan nilai profitabilitas tinggi dan perusahaan dengan nilai profitabilitas rendah sama-sama tetap membayar pajak karena kewajiban perpajakan merupakan tanggung jawab perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meilinda dan

Cahyonowati, 2013) dan (Prakosa, 2014) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance***

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage* maka tindakan *tax avoidance* perusahaan akan semakin tinggi. Utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasih dan Sari, 2013) dan (Budiman dan Setiyono, 2011) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance***

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi adanya aktivitas *tax avoidance*. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan besar pasti akan mendapat perhatian yang lebih besar dari pemerintah terkait dengan laba yang diperoleh, sehingga mereka sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Tidak berpengaruhnya variabel ini disebabkan karena membayar pajak merupakan kewajiban perusahaan. Perusahaan besar ataupun perusahaan kecil pasti akan selalu dikejar oleh fiskus apabila melanggar ketentuan perpajakan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Jati (2014) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran untuk manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan setiap tindakan yang akan dilakukan serta risiko yang akan ditanggung terkait dengan kewajiban beban pajaknya, bagi pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan yang

melaporkan kewajiban perpajakannya sehingga dapat mengurangi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang terjadi pada perusahaan, dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak dalam bidang usaha yang lebih luas dan tidak terbatas pada sektor manufaktur saja sesuai dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu.

#### Daftar Pustaka

- Dyrenge, S.D. et al. 2008. "Long-run Corporate Tax Avoidance". *The Accounting Review*, 83(1), 61-82.
- Endiana, I. D. M. (2018). IMPLEMENTASI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN KATEGORI INDEKS LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 24(1), 1-19.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gloritho. 2010. "Pengaruh Penerapan Perencanaan Pajak Biaya Pegawai pada PT. XYZ Untuk Meminimalkan Beban Pajak dan Hubungannya dengan Kinerja Perusahaan". *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*, Jakarta.
- Hanlon, M. And S. Heitzman. 2010. "A Review of Tax Research". *Journal of Accounting and Economics*. 50: h:127-178.
- Horne, James C. Van and John M. Machowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardiasmo. 2013. *Perpajakan*. Yogyakarta: ANDI.
- Noor. 2010. *Keuangan Publik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Keuangan Publik dan Akuntansi Pemerintah (LPKPAP).
- Perdana, Widiyana. 2013. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Pofitabilitas dan Pertumbuhan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *E-Jurnal Program Sarjana Fakultas Ilmu Ekonomi, Universitas Pasundan*.
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram.
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*. Makassar.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. <http://www.pajak.go.id>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2019.
- Sari, Melinda Yustina. 2013. "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011". *Jurnal Akuntansi UNIESA*.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Edisi 5. Jakarta: Salemba



Empat.

- Sudiartana, I. M., dan Yuria Mendra, N. P. (2017). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. *Proceeding Team*, 2, 184-195..
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Swingly. Calvin dan I Made Sukartha. 2015. “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1 (2015):h:47-62.